



Tingkat Kemampuan Pendidik PAUD Terhadap Penanaman Karakter Resiliensi dalam RPPM di Kecamatan Depok Sleman

Sri Asih¹, Imam Mawardi²

^{1,2}Program Studi, Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang Jawa Tengah, Indonesia
Jl. Mayjend. Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang 56172
E-mail: asihketingan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03-08-2021

Revised: 17-08-2021

Accepted: 31-08-2021

Keywords:

RPPM, karakter resiliensi, pembelajaran online

ABSTRACT

Sistem pembelajaran jarak jauh pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) tergolong baru dan belum banyak penelitian yang meneliti pengaruhnya terhadap pencapaian tumbuh kembang anak usia dini terutama yang berkaitan dengan karakter resiliensi. Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang disusun oleh pendidik merupakan jembatan dalam inovasi pendidik PAUD dalam pembentukan karakter tangguh. Arahannya yang ditulis oleh pendidik dalam RPPM sangat membantu orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman guru PAUD dalam menyusun RPPM selama pelaksanaan BDR (Belajar dari Rumah) yang memiliki muatan resiliensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini memberikan gambaran terkini bahwa pendidik PAUD di Kecamatan Depok telah menerapkannya melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) bagi orang tua yang mengandung sikap resiliensi seperti konsep diri positif (84,8%), mampu mengontrol diri sendiri (91,7%), pantang menyerah, ingin terus belajar (51,7%), optimis (90,3%). Stimulasi sikap optimis, menduduki peringkat tertinggi yang telah terstimulasi dengan baik, sedangkan kemampuan menumbuhkan semangat belajar terus menerus menempati persentase paling rendah salah satunya dikarenakan kebosanan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *online* yang memiliki ritme hampir sama di masa pandemi ini. Saat ini pendidik PAUD mendambakan untuk kembali bertatap muka dengan anak.



bit.ly/jpaUNY

The distance learning system in PAUD is relatively new, and there have not been many studies examining its effect on the achievement of early childhood growth and development, especially those related to the character of resilience. The Weekly Learning Program Plan (RPPM) compiled by educators is a bridge in PAUD educators' innovation in building strong characters, the directions written by educators in the RPPM are very helpful for parents in accompanying children at home. The purpose of this study was to measure the level of understanding of PAUD teachers in preparing RPPM during the implementation of BDR which has a resilience load. This study uses a quantitative descriptive approach with data collection techniques using a questionnaire. The results of this study provide an updated picture that PAUD educators in Depok District have implemented it through the Weekly Learning Implementation Plan (RPPM) for parents who contain resilience attitudes such as positive self-concept (84.8%), being able to control themselves (91.7%), never give up, want to keep learning (51.7%), optimistic (90.3%). The stimulation of an optimistic attitude, at the highest rank, has been well stimulated, while the ability to grow the spirit of continuous learning occupies the lowest percentage, one of which is because the boredom of children in participating in online learning activities has almost the same rhythm in this pandemic year. Currently PAUD educators crave to meet face-to-face with children again.



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masih terus melanda hampir 1 tahun lebih di semua belahan dunia, Indonesia tidak luput dari dampak pandemi ini di segala sektor kehidupan. Tidak terkecuali guru PAUD yang merasakan tantangan atau dampak karena pandemi Covid-19 dan mulai menciptakan pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Pembelajaran pada masa pandemi dapat dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh. Metode pembelajaran ini merupakan sesuatu yang menarik karena metode yang digunakan tidak seperti metode pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian menemukan bahwa berbagai metode yang diterapkan, seperti menggunakan video, gambar, audio, konferensi, teks biasa, pemberian tugas, memberikan umpan balik, kegiatan kolaboratif, penyiaran melalui TVRI, *platform online*, bernyanyi, belajar melalui proyek, dan media sosial (Satrianingrum, Setiawati, & Fauziah, 2021).

Berbagai metode yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran menjadi lebih diminati oleh anak-anak selama pandemi. Selain itu, guru perlu memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan karakter, salah satu karakter yang penting yang harus dibangun pada masa pandemi ini adalah sikap resiliensi. Tantangan tersendiri dalam menumbuhkan sikap resiliensi tersebut yakni pada anak usia dini. Guru yang baik adalah guru terus berinovasi dalam menemukan strategi dalam menumbuhkan sikap resiliensi. Kerjasama dengan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan karakter tersebut. Dalam studi pustaka terkait inovasi guru PAUD, menumbuhkan sikap resiliensi, disebutkan melalui RPPM yang disusun oleh guru menjadi alur pendampingan orang tua kepada anaknya disaat belajar dari rumah (BDR) (Asih & Mawardi, 2021).

Makna dari resiliensi dapat diartikan "kembali" dalam bahasa latin "*resilire*", sedangkan dalam bahasa Inggris, kata '*resilience*' atau '*resilient*' biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi seseorang yang berhasil bangkit dari keterpurukan. Resiliensi dapat diartikan sebagai ketangguhan, keuletan, keluwesan atau kemampuan untuk kembali ke bentuk semula, juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha pertahanan diri manusia yang tersimpan dalam bentuk potensi dan akan muncul ketika individu berada dalam kondisi dan situasi tertentu. Keadaan khusus pandemi saat ini perlu dilakukan penguatan stimulasi resiliensi khususnya bagi guru atau siswa PAUD.

Penguatan stimulasi resiliensi berkaitan dengan ketahanan diri. Ketahanan diri yang dimiliki seorang anak berarti anak yang mampu beradaptasi, menghadapi tantangan dan bangkit kembali setelah mengalami suatu kesulitan atau masalah. Anak yang kuat bukan berarti tidak pernah gagal, tidak pernah sedih atau tidak pernah kecewa. Anak tangguh adalah anak yang mampu bangkit setelah merasa gagal, sedih dan kecewa. Salah satunya seperti seorang anak yang diejek oleh teman-temannya di sekolah akan merasa sedih dan kecewa, namun ia mampu menyampaikan kepada teman-temannya bahwa ia tidak suka diejek. Anak tersebut kemudian dapat kembali bermain dan menjadi ceria lagi. Ketahanan anak tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih sejak dini oleh guru atau orang tua. Adapun ciri-ciri anak beresiliensi tinggi adalah sebagai berikut: (1). Memiliki kesehatan mental yang lebih baik. (2) Anak tidak mudah stres dan cenderung lebih tenang. (3) Anak yang tangguh akan lebih percaya pada kemampuan yang ia miliki. (4) Lebih bisa bersaing. (5) Anak yang tangguh tidak takut pada kegagalan, sehingga anak tidak menghindari situasi persaingan, seperti lomba. (6). Memiliki hubungan pertemanan yang lebih baik dan lebih mudah bergaul di berbagai lingkungan (Kemendikbud, 2020).

Selain guru menanamkan resiliensi yang tinggi pada anak, guru juga perlu adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran dipersiapkan guru dengan berjenjang dimulai dari Prosem (Program Semester), RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian). Guru dalam kondisi khusus seperti pandemi saat ini, dapat melakukan penyederhanaan kurikulum (Kemendikbud, 2020). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan yang sering disebut RPPM. Dimasa BDR kegiatan pembelajaran banyak melibatkan orang tua/wali yang tinggal serumah dengan anak, untuk mendampingi saat belajar. Kunci dari stimulasi dari guru melalui perencanaan pembelajaran yang baik, diharapkan menghasilkan karakter resiliensi yang tinggi melalui pendampingan orang tua. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru salah satunya adalah RPPM dengan format yang dipahami oleh guru. Pada masa BDR, dikarenakan melibatkan orang tua maka RPPM yang disusun di tambah lagi yaitu RPPM orang tua. RPPM untuk orang tua inilah yang menjadi jembatan dalam menstimulasi anak yang didampingi oleh orang tua di rumah.



Terkadang menjadi kendala tersendiri ketika orang tua perlu energi lebih untuk memahami sebuah RPPM. Oleh karena itu guru diharapkan mampu membahasakan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan mengena bagi orang tua. Keterampilan guru ini diperlukan untuk menghasilkan karakter yang diharapkan melalui sikap resiliensi yaitu: konsep diri yang positif, mampu mengendalikan diri, pantang menyerah, mau terus menerus belajar, dan optimis (Kemendikbud, 2020a). Berikut ini unsur-unsur yang diharapkan dalam menstimulasi resiliensi pada anak usia dini melalui RPPM yang diberikan kepada orang tua:

Tabel 1. Sikap resiliensi dalam RPPM

No	Unsur kalimat di RPPM Orang tua	Sikap Resiliensi	Konsep yang dibangun
1.	Memberi kepercayaan anak akan kemampuan yang bisa dilakukannya.	Konsep diri yang positif	Konsep diri adalah bagaimana seseorang mengevaluasi dan menilai dirinya sendiri. Anak yang tangguh memiliki konsep diri yang positif.
2.	Memilih kegiatan main sesuai minat yang direncanakan dalam RPPM	Mampu mengendalikan diri	Anak yang tangguh dapat mengontrol perilakunya, bahkan ketika ia memiliki emosi (suka dan tidak suka)
3.	Memberi semangat atas karya yang dibuat karena proses dari belajar	Pantang menyerah	Anak yang tangguh akan mudah bangkit kembali saat dihadapkan pada suatu masalah. Berada dalam situasi sedih / terpuruk tidak terlalu lama, kemudian berusaha bangkit kembali dengan berbagai cara.
4.	Dukungan di RPPM atas karya-karya terbaik dari anak-anak	Mau terus belajar	Ketika dihadapkan pada tantangan, dia tidak cepat merasa puas atau putus asa, tetapi ingin mencoba mengembangkan dirinya
5.	Memberi kesempatan anak untuk dapat menggantikan alat dan bahan main yang sesuai, disaat alat dan bahan main tidak ditemui yang ada di RPPM	Optimis	Anak yang tangguh optimis menghadapi masa depan. Dia dapat melihat peluang untuk berkembang, melihat hal-hal positif dalam peristiwa sehari-hari dan termotivasi untuk mencapai tujuannya.

Pada kesempatan ini tingkat pengukuran dalam skala wilayah kecil perlu dilakukan, guna mengetahui sejauh mana inovasi guru dalam mengupayakan penekanan karakter resiliensi tersebut melalui RPPM yang telah dibuat oleh guru. Dipilihlah Kecamatan Depok menjadi obyek penelitian dengan kepadatan guru PAUD yang paling banyak di antara 17 kecamatan di Kabupaten Sleman. Data dalam direktori pendidikan anak usia dini terdapat lembaga PAUD di Kecamatan Depok mencapai 118 lembaga PAUD terdiri dari 64 lembaga TK, 34 lembaga KB, 10 lembaga TPA, dan 10 lembaga SPS (<https://disdik.slemankab.go.id/direktori-pendidikan-anak-usia-dini/>).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana inovasi guru PAUD di Kecamatan Depok dalam mengembangkan RPPM yang diharapkan mampu menanamkan karakter resiliensi yang tinggi yang berbentuk arahan/himbauan/petunjuk teknis melalui RPPM orang tua yang disusun guru (Moleong & Edisi, 2004).

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana subjek penelitian hanya diperbolehkan memilih jawaban yang sudah tersedia untuk setiap pertanyaan (Suliswiyadi, 2015). Subjek penelitian ini terdiri dari 145 pendidik PAUD di Kecamatan Depok. Pemilihan pendidik PAUD sebagai subjek penelitian karena peran utama mereka dalam penyusunan RPPM selama masa pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan pada saat pandemi Covid-19 pendampingan belajar anak di rumah lebih banyak dilakukan oleh orang tua, sehingga diperlukan strategi dalam penyusunan



RPPM menjadi pedoman bagi orang tua dengan mengutamakan karakter ketahanan. Penelitian ini dimulai pada 19-30 April 2021 dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* dan kemudian tautannya disebar ke guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Depok melalui grup WhatsApp untuk pendidik PAUD yang diselenggarakan di HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia) di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti terlebih dahulu meminta izin dari pendidik PAUD dan menjelaskan tujuan penelitian. Selain itu peneliti juga telah menjelaskan bahwa dalam menjawab pertanyaan pendidik diminta untuk mengisi kuesioner dengan jujur. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan Microsoft Excel. Alur penelitian ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1: Alur Penelitian

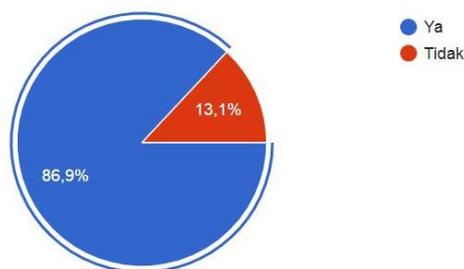
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Merujuk pada konsep 4 unsur resiliensi yang seharusnya muncul dalam RPPM orang tua munculah hasil yang disajikan dalam bentuk diagram yaitu sebagai berikut :

1. Konsep diri yang positif

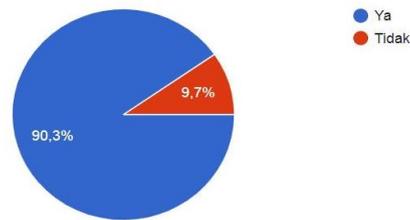
Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui konsep diri yang positif terlihat dari apakah di dalam RPPM orang tua yang disusun guru terdapat dukungan atas karya-karya terbaik dari anak-anak dalam bentuk tulisan yang memotivasi anak agar membuat karya terbaik dan buatan sendiri. Jawaban yang terbanyak adalah “Ya” yaitu 86.9%. Hal tersebut menunjukkan guru PAUD telah mampu memberikan dukungan terhadap konsep diri yang positif.



Gambar 1. Diagram Jawaban Terhadap Stimulasi Konsep Diri yang Positif

2. Mampu mengendalikan diri

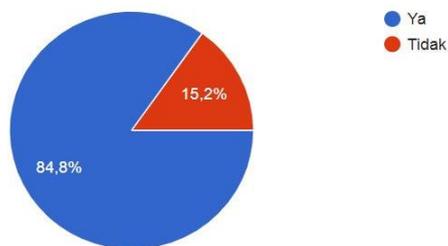
Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui kemampuan mengendalikan diri terlihat dari apakah di dalam RPPM yang disusun guru mampu memberikan motivasi agar anak tidak mudah putus asa dan terus memberikan semangat belajar dari rumah. Jawaban terbanyak adalah “Ya” yaitu 90.3 %. Hal tersebut menunjukkan guru PAUD telah mampu memberikan dukungan terhadap kemampuan mengendalikan diri anak.



Gambar 2. Diagram Jawaban Terhadap Stimulasi Kemampuan Mengendalikan Diri

3. Pantang menyerah

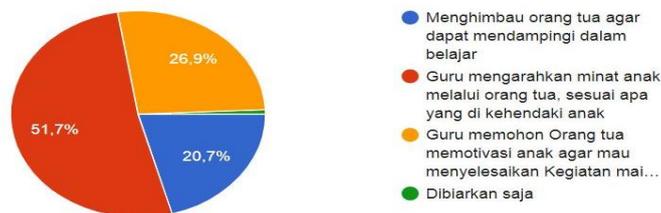
Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui kemampuan mengendalikan diri terlihat dari apakah di dalam RPPM yang disusun guru terdapat kalimat positif motivasi agar anak melakukan kemampuan melaksanakan kegiatan dengan baik/tidak pantang menyerah. Jawaban terbanyak adalah “Ya” yaitu 84.8 %. Hal tersebut menunjukkan guru PAUD telah mampu memberikan dukungan terhadap kemampuan pantang menyerah



Gambar 3. Diagram Jawaban Terhadap Stimulasi Kemampuan Pantang Menyerah

4. Mau terus menerus belajar

Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui kemampuan mau terus menerus belajar terlihat dari apakah di dalam RPPM yang disusun guru terhadap motivasi saat anak tidak mau melakukan kegiatan yang direncanakan, himbuan guru terhadap anak didiknya ada empat (4) kemungkinan. Jawaban terbanyak adalah 51.7 % guru menjawab mengarahkan minat anak melalui orang tua sesuai apa yang dikehendaki anak. Jawaban kedua terbanyak yaitu 26.9 % guru memohon orang tua memotivasi anak agar mau menyelesaikan kegiatan anak. Jawaban ketiga yaitu 20.7 % adalah menghimbau orang tua agar dapat mendampingi dalam belajar. Jawaban terakhir 0.7 % jawaban dibiarkan saja. Hal tersebut menunjukkan guru PAUD belum mampu memberikan dukungan terhadap kemampuan mau terus menerus belajar.



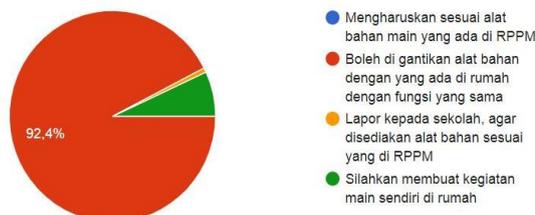
Gambar 4. Diagram Jawaban Terhadap Stimulasi Kemampuan Mau Terus Menerus Belajar

5. Optimis

Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui kemampuan optimis terlihat dari apakah di dalam RPPM orang tua yang disusun guru terdapat motivasi disaat anak ditemukan alat dan bahan main di lingkungan rumah anak sesuai dengan RPPM yang disiapkan, himbuan guru terhadap anak didiknya ada empat (4) kemungkinan. Jawaban terbanyak adalah 92.4 % guru menjawab mengarahkan anak menggantikan alat bahan dengan yang ada di rumah. Jawaban kedua terbanyak yaitu 6.9 % guru memberikan arahan untuk membuat kegiatan main sendiri di rumah. Jawaban ketiga yaitu 20.7 % adalah menghimbau orang tua agar dapat mendampingi dalam belajar. Jawaban terakhir 0.7 % jawaban melaporkan kepada sekolah agar disediakan alat bahan sesuai RPPM. Hal tersebut



menunjukkan guru PAUD mampu memberikan dukungan sikap optimis.



Gambar 5. Diagram Jawaban Terhadap Stimulasi Optimis

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi ini tidak akan luput dari keefektifan metode yang digunakan. Metode merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai maksud dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Direktorat PAUD pada tahun 2020 terhadap 10.601 guru/pendidik PAUD di Indonesia, metode yang digunakan oleh guru PAUD selama pembelajaran jarak jauh/BDR (Belajar dari Rumah) akan ditampilkan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Survei Metode Pembelajaran Jarak Jauh

Metode	Prosentase
Penugasan Melalui Orang Tua (SMS/Telepon/WhatsApp/Aplikasi Lain)	35.3%
Siaran TVRI	19.9%
Penugasan Melalui Orang Tua Secara Langsung	17.5%
Kunjungan Ke Rumah	14.0%
Daring (Video Call/ Anggunpaud /Rumah Belajar/ Sahabat Keluarga).	13.3%
Total	100.0%

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran jarak jauh/BDR yang paling dominan digunakan oleh guru PAUD adalah penugasan melalui orang tua yang dilakukan dengan media SMS/Telepon/WhatsApp/aplikasi yang lain. Besar harapan guru mampu memberikan informasi yang baik dan mudah dipahami oleh sebagian besar orang tua. Tantangan ini perlu dituangkan dalam rencana pembelajaran setiap minggunya yang sering disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) untuk orang tua (Hasbi, 2020).

Setelah dilakukan penelitian pada wilayah Guru PAUD di Kecamatan Depok, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap unsur resiliensi yang seharusnya ada dalam RPPM orang tua yang mereka susun, tidaklah sama. Dari kelima unsur resiliensi tersebut didapatkan persentase yang tidak seimbang. Walaupun penelitian ini hanya mengukur dari sisi dokumen RPPM yang mereka buat. Pada sisi lain sebenarnya guru telah melakukan stimulasi maksimal terhadap lima (5) unsur tersebut pada saat kegiatan tatap muka langsung. Jadi kelemahan dari penelitian ini hanya mengukur keterbacaan unsur-unsur resiliensi dari sisi dokumen RPPM saja. Selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan penelitian yang lebih kompleks lagi.

Tabel 2. Perbandingan 5 unsur resiliensi

No	Sikap Resiliensi	Persentase
1	Konsep diri positif	86.9%
2	Mampu mengendalikan diri	90.3 %
3	Pantang Menyerah	84.8 %
4	Mau terus Menerus Belajar	51.7 %
5	Optimis	92.4 %

Pada perbandingan di atas menunjukkan unsur resiliensi yang tertinggi yaitu 92.4 % mayoritas guru PAUD telah melakukan stimulasi untuk meningkatkan sikap optimis pada anak. Sedangkan unsur resiliensi yang paling rendah yaitu 51.7% yang dilakukan oleh guru dalam sikap mau terus menerus belajar. Sikap



optimis guru mampu ditunjukkan stimulasi melalui RPPM yang dibuat dengan menuliskan semangat untuk mencari solusi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Salah satunya dengan memberikan keleluasaan berpikir dalam mencari alat dan bahan yang dapat disesuaikan lingkungan yang ada di rumah apabila dalam RPPM yang dibuat ditemukan perbedaan. Hal tersebut memicu agar anak selalu optimis dalam menuntaskan pekerjaan dan kreatifitas anak dalam menemukan alat dan bahan yang sesuai.

Sikap yang masih rendah dalam penelitian ini adalah guru belum mampu memberikan semangat untuk terus menerus belajar. Hanya 51.7% capaian guru yang telah melakukan stimulasi tersebut dengan benar dalam RPPM. Artinya masih banyak pekerjaan rumah (PR) yang harus dilakukan untuk menemukan cara yang efektif pada masa pembelajaran jarak jauh dan dalam menemukan trik untuk guru dalam menuliskan RPPM dengan semangat untuk terus menerus belajar. Salah satu faktor penyebabnya kemungkinan besar dalam pembelajaran jauh ini merupakan hal pertama kali yang ditemui oleh guru pada saat pandemi, sehingga membutuhkan penyesuaian dan inovasi dalam menemukan formula yang tepat dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada sisi anak didik terdapatnya kebosanan dengan rutinitas belajar online yang tidak terasa sudah hampir 1 tahun dilaksanakan.

Sikap resiliensi yang lainnya seperti mampu mengendalikan diri, pantang menyerah dan konsep diri positif, relatif mampu dimunculkan guru dalam RPPM orang tua. Besar harapan ke depan studi penelitian ini dapat dilakukan lagi, mengingat panjangnya pandemi yang melanda, inovasi guru pun terus akan terlatih dan diuji cobakan sehingga kreatifitas guru juga akan tertantang. Pandemi bukanlah menjadi masalah yang berarti karena guru selalu berdaya upaya melalui inovasi cemerlang menemukan strategi baru.

Upaya dalam menemukan inovasi guru tersebut dengan berbagai cara mengikuti secara virtual berbagai macam peningkatan kompetensi guru yang mengenai PAUD misalnya *workshop*, seminar, bimtek, diklat. Banyak sekali penyelenggara yang melakukan kegiatan tersebut untuk membantu guru PAUD menemukan solusi terbaik dalam permasalahan di setiap pembelajarannya. Adanya portal layanan program GTK Kemendikbud pada link gtk.belajar.kemdikbud.go.id memberikan kemudahan guru PAUD untuk terus belajar menggunakan sistem dalam jaringan. Program tersebut merupakan aplikasi dalam manajemen pengembangan keprofesian dan berkelanjutan. Guru yang sudah berdapodik berkesempatan mengikuti portal tersebut melalui SIMPKB (Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian dan Berkelanjutan). Guru harus selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman, seperti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini, yang kita kenal dengan revolusi industri 4.0 yang menuntut guru untuk selalu *up to date* dengan teknologi terkini agar guru dapat berkembang. kualitas kompetensinya (Darmiatun & Nurhafizah, 2019). Program pengembangan karir guru melalui peningkatan kompetensi melibatkan peran pemerintah dan masyarakat yang meliputi pemerintah daerah, dalam hal ini pemerintah Kabupaten Dharmasraya, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, organisasi masyarakat, dan orang tua siswa.

Program pengembangan karir guru melalui peningkatan kompetensi sebagaimana dimaksud dilakukan dengan menggunakan tiga metode pembelajaran yaitu *full face-to-face*, pembelajaran online (*Pure Online*) dan pembelajaran tatap muka dengan kombinasi pembelajaran online (*combined online*). Program dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan andragogi (pembelajaran untuk orang dewasa) dengan menerapkan metode diskusi, ceramah, praktik dan pemberian tugas untuk menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Program pengembangan karir guru melalui peningkatan kompetensi dilakukan berbasis komunitas guru dan tenaga kependidikan (komunitas GTK). Saat ini SimPKB penggunaannya sudah semakin diperluas, yang awalnya hanya diperuntukkan guru TK namun sekarang guru non formal pun sudah bisa menggunakan fasilitas tersebut karena sudah terdata dalam Dapodik.



SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pada masa pandemi ini pendidik PAUD di Kecamatan Depok telah menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) bagi orang tua. RPPM orang tua tersebut mengandung sikap resiliensi seperti konsep diri positif (84,8%), mampu mengontrol diri sendiri (91,7%), pantang menyerah, ingin terus belajar (51,7%), optimis (90,3%). Kemampuan menumbuhkan sikap optimis berada di peringkat tertinggi. Kemampuan menumbuhkan semangat belajar terus menerus menempati persentase paling rendah dikarenakan kebosanan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online memiliki ritme hampir sama di tahun pandemi ini. Saat ini pendidik PAUD mendambakan untuk kembali bertatap muka dengan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar atas kerjasama dengan HIMPAUDI Kecamatan Depok, melalui jaringannya sehingga terkumpulan GF dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. & Mawardi, I. (2021). Inovasi guru dalam pengembangan karakter resiliensi anak usia dini di masa belajar dari rumah (BDR). *SNHRP*, 3, 232–241.
- Darmiatun, S., & Nurhafizah, N. (2019). Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru TK melalui program diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (1), 704–714.
- Hasbi, M. (2020). *Bunga rampai pendidikan anak usia dini; pembelajaran anak usia dini di era adaptasi kebiasaan baru* (pertama). Jakarta: Direktorat PAUD.
- Kemendikbud. (2020). *Mengembangkan ketangguhan anak sejak dini*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2020). *Surat edaran sekretaris jendral kemendikbud no 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19*. Jakarta
- Moleong, L. J. & Edisi, P. (2004). *Metodologi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Satrianingrum, A. P., Setiawati, F. A., & Fauziah, P. Y. (2021). Pembelajaran jarak jauh pada PAUD: studi literatur berbagai metode pembelajaran pada masa pandemi di berbagai tempat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10 (1), 34–41. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.37320>
- Suliswiyadi, M. A. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan (pendekatan konsep & aplikasi)* (M. A. Dr. H.Adi Fadli, ed.). Yogyakarta: Sigma Yogyakarta.